

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Setelah melaksanakan proses asuhan keperawatan terhadap dua pasien, yaitu Pasien 1 dan Pasien 2, yang mengalami masalah keperawatan hipertermia di Ruang Alamanda, RSUD Majalaya, selama tiga hari, penulis menyimpulkan beberapa hal. Pelaksanaan intervensi pada Pasien 1 dilakukan sejak tanggal 15 Januari hingga 18 Januari 2025, sedangkan Pasien 2 menjalani asuhan dari tanggal 16 Januari hingga 18 Januari 2025. Proses keperawatan dilakukan secara sistematis melalui lima tahapan, dimulai dari pengkajian hingga evaluasi. Berdasarkan pelaksanaan tersebut, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

a. Pengkajian

Hasil pengkajian pada pasien 1 dan pasien 2 menunjukkan adanya kesamaan yaitu keduanya mengalami demam tinggi (hipertermia) sebagai respon tubuh terhadap infeksi virus dengue. Namun terdapat perbedaan data pengkajian berupa adanya mual muntah dan penurunan nafsu makan lebih dominan pada pasien 2, sedangkan pasien 1 mengeluhkan nyeri sendi dan lemas.

b. Diagnosa Keperawatan

Diagnosa keperawatan utama yang diangkat pada kedua pasien adalah hipertermia berhubungan dengan proses infeksi. Namun, pada pasien 1 juga ditemukan nyeri akut, sedangkan pada pasien 2 ditemukan Nausea akibat mual dan muntah.

c. Intervensi Keperawatan

Perencanaan keperawatan yang dilakukan meliputi tindakan observasi tanda vital dan suhu tubuh, pemberian cairan, serta intervensi non-farmakologis berupa kompres hangat. Intervensi disusun berdasarkan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI), dengan tujuan menurunkan suhu tubuh dan meningkatkan kenyamanan pasien.

d. Implementasi Keperawatan

Implementasi keperawatan pada kedua pasien meliputi pemberian kompres hangat pada dahi, aksila, dan lipat paha dengan suhu air 38–40°C selama 15–20 menit setiap 4 jam, disertai pemberian antipiretik dan edukasi tentang manajemen demam. Pada pasien 1, terapi juga disertai analgetik untuk mengurangi nyeri, sedangkan pada pasien 2 lebih ditekankan pada pemantauan asupan nutrisi. Namun terdapat hambatan karena pada saat melakukan tindakan penun;is maupun Rumah Sakit tidak memiliki termometer suhu air sehingga untuk melakukan tindakan kompres hangat menjadi kurang optimal.

e. Evaluasi Keperawatan

Setelah dilakukan asuhan keperawatan selama 3x24 jam, didapatkan hasil bahwa suhu tubuh pada kedua pasien menurun ke dalam rentang normal (36,5°C–37,5°C), keluhan tidak nyaman akibat demam berkurang, dan pasien

tampak lebih tenang dan nyaman. Maka, diagnosa hipertermia dinyatakan teratasi pada kedua pasien berdasarkan evaluasi subjektif dan objektif.

5.2 Saran

a. Bagi Perawat

Diharapkan perawat dapat terus meningkatkan kompetensi dan kualitas dalam memberikan asuhan keperawatan, khususnya pada pasien dengan masalah hipertermia akibat *Dengue Haemorrhagic Fever* (DHF).

b. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan rumah sakit dapat terus mempertahankan dan meningkatkan mutu pelaksanaan intervensi kompres hangat sebagai bagian dari standar pelayanan keperawatan pada pasien dengan hipertermia akibat DHF. Pelaksanaan yang konsisten dan sesuai SOP telah terbukti efektif dalam membantu penurunan suhu tubuh pasien. Penulis juga menyarankan untuk Rumah Sakit pengadaan alat pengukur suhu air sebagai bagian dari perlengkapan standar ruangan untuk mendukung pelaksanaan intervensi keperawatan yang optimal dan aman. Meskipun terdapat keterbatasan, hasil tindakan tetap menunjukkan keberhasilan penurunan suhu dan peningkatan kondisi umum pasien secara signifikan.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan institusi pendidikan keperawatan dapat memperkuat referensi ilmiah yang digunakan dalam pembelajaran, khususnya literatur terbaru mengenai penatalaksanaan hipertermia pada kasus infeksi virus, termasuk DHF. Hal ini untuk memastikan bahwa lulusan tenaga keperawatan

memiliki landasan teori dan praktik yang relevan dan mutakhir dalam menangani kondisi hipertermia di lapangan.

d. Bagi Klien dan Keluarga

Keluarga memiliki peran penting dalam pemulihan pasien dengan DHF, termasuk dalam penanganan demam di rumah. Oleh karena itu, keluarga diharapkan dapat menerapkan penanganan hipertermia secara tepat, seperti melakukan kompres hangat, memantau suhu tubuh secara berkala, menjaga hidrasi, dan segera membawa pasien ke fasilitas kesehatan jika demam tidak terkendali. Edukasi yang tepat kepada keluarga akan meningkatkan kesadaran dan keterlibatan mereka dalam proses penyembuhan.